



**Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami untuk Pembuatan Produk Jilbab Ecoprint di Perumahan Pasir Luhur Permai**

*Utilization of Plants as Natural Dyes for Making Eco print Hijab Products at Pasir Luhur Permai Residence*

**Eti Wahyuningsih dan Gita Anggraeni**

*Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, E-mail : etiwahyuningsih128@gmail.com*

**Abstrak**

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Indonesia, yang memanfaatkan sebagian lahannya untuk pekarangan, pertanian lahan kering dan lahan basah, perkebunan dan hutan tropis adalah Kecamatan Purwokerto Barat. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan jilbab *ecoprint*, penyuluhan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami dan penyuluhan manajemen pemasaran. Program kemitraan masyarakat ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan April sampai September 2021. Target setelah dilakukan pelatihan pembuatan jilbab *ecoprint*, penyuluhan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami dan penyuluhan manajemen pemasaran, organisasi masyarakat Pimpinan Anak Cabang (PAC) fatayat NU Purwokerto Barat ini dapat berkembang sebesar 80 %. Program kemitraan masyarakat ini diawali dengan observasi (survei) wawancara dengan Ketua organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat. Kemudian dilakukan analisis yaitu pendampingan produksi jilbab *ecoprint* dan manajemen pemasarannya.

Kata kunci: Pemanfaatan tumbuhan, Bahan pewarna alami, Jilbab *ecoprint*, dan Perumahan pasir luhur permai

**Abstract**

*One of the sub-districts in Banyumas Regency, Central Java Province, Indonesia, which uses part of its land for yards, dryland and wet land agriculture, plantations and tropical forests is West Purwokerto District. The making of Eco print hijabs is carried out to utilize plants found in West Purwokerto District. This community partnership program aims to provide training on making Eco print hijabs, counseling on plants as natural dyes and marketing management counseling. This community partnership program will be implemented for 6 months, from April to September 2021. The target is that after training on making ecoprint headscarves, counseling on plants as natural dyes and marketing management counseling, the community organization for the Sub-Branch Leadership (PAC) fatayat NU Purwokerto Barat can grow by 80%. This community partnership program began with an observation (survey) of interviews with the head of the community organization led by the fatayat branch of NU Purwokerto Barat. Then an analysis was carried out, namely the assistance of eco print hijab production and marketing management.*

**Key words:** *Utilization of plants, Natural dyes, Ecoprint hijab, and Pasir luhur permai residence*

**Pendahuluan**

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Banyumas terletak di antara

108°39'17" - 109°27'15" Bujur Timur (BT) dan 7°15'05" - 7°37'10" Lintang Selatan (LS). Luas wilayahnya sekitar 1.327,60 km<sup>2</sup> atau 132.759,56

Ha (4,08% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah). Keadaan wilayah terdiri atas daratan darat dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri atas sebagian lembah Sungai Serayu. Berbagai pemanfaatan lahan diselenggarakan oleh masyarakat seperti untuk permukiman, pekarangan, pertanian lahan kering dan lahan basah, perkebunan dan hutan tropis, dan juga dimanfaatkan untuk industri. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Indonesia, yang memanfaatkan sebagian lahannya untuk pekarangan, pertanian lahan kering dan lahan basah, perkebunan dan hutan tropis adalah Kecamatan Purwokerto Barat. Terdapat berbagai jenis pohon di Kecamatan Purwokerto Barat diantaranya pohon jati, ketepeng kebo, sukun, jarak kepyar, jarak wulung, kesumba, bodi, ekor kucing, mahoni, kelengkeng, biksa, kersen/talok dan sebagainya.

Beberapa permasalahan yang dialami oleh organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat berdasarkan observasi yang kami lakukan, yaitu melimpahnya potensi tanaman sekitar. Kecamatan Purwokerto Barat merupakan salah satu kecamatan dengan potensi pohon jati, ketepeng kebo, sukun, jarak kepyar, wulung, kesumba, bodi, ekor kucing, mahoni, kelengkeng, biksa, kersen/talok dan sebagainya yang belum dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian diperlukan adanya pemanfaatan tumbuhan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat.

Permasalahan lainnya yaitu kurangnya pemberdayaan organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat (yang sebagian besar ibu rumah tangga) yang dapat menghasilkan suatu produk yang memanfaatkan potensi Kecamatan Purwokerto Barat sehingga menjadi alternatif sumber pendapatan bagi organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Pengembangan suatu daerah memerlukan daya dukung yang tidak sedikit dari segi sarana prasarana maupun sumberdaya manusianya. Untuk meningkatkan pendapatan, organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat

perlu adanya pemberdayaan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat agar tidak hanya tergantung dari sektor jasa maupun pertanian. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk pemanfaatan bahan pewarna dedaunan. Meningkatnya keterampilan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung sapat meningkatkan kesejahteraan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat. Identifikasi potensi sumber daya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, n.d.). Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

Selain permasalahan di atas, organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat juga terkendala manajemen pemasaran dari produk. Salah satu hal yang perlu diperhatikan saat ini adalah era New Normal, semua bidang usaha harus segera menyesuaikan diri dengan pola baru hidup berdampingan dengan Covid-19. Salah satu kendala utamanya adalah sistem penjualan tradisional, pedagang dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi, tawar menawar bahkan melakukan serah terima barang, saat ini sudah dihindari. Penjualan suatu produk harus berjualan melalui marketplace, menawarkan produk, menjual dan melakukan pengiriman barang tanpa bertamu langsung dengan pembeli. Penjualan online saat ini sangat cocok dilaksanakan di era New Normal, namun kendala sumber daya manusia dan wawasan mengenai berjualan online melalui marketplace belum dimiliki oleh organisasi masyarakat PAC fatayat NU Purwokerto Barat. Secara kualitas

produk yang dijual sudah layak untuk dijual di marketplace, hanya saja jika tidak dikemas dengan baik maka proses penjualannya akan kurang baik.

Mengingat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam upaya pemanfaatan bahan pewarna dedaunan dan pemasaran suatu produk di Kecamatan Purwokerto Barat, maka diperlukan adanya terobosan-terobosan untuk pemecahan, agar permasalahan-permasalahan dapat ditekan dan bahkan mungkin dapat ditanggulangi. Salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan melimpahnya potensi tanaman sekitar adalah memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan pewarna alami untuk pembuatan jilbab ecoprint.

Pewarna alami merupakan alternatif pewarna yang tidak toksik, dapat diperbaharui (renewable), mudah terdegradasi, dan ramah lingkungan (Yernisa, et.al, 2013). Jadi pewarna alami dari bagian-bagian tumbuhan dapat menjadi alternatif karena tidak beracun, mudah terurai, ramah lingkungan, dan warna yang dihasilkan bermacam-macam.

Menurut Husodo (1999), terdapat kurang lebih 150 jenis pewarna alami di Indonesia yang telah diidentifikasi dan digunakan secara luas dalam berbagai industri seperti pada komoditas kerajinan (kayu, bambu, pandan) dan batik (katun, sutra, wol). Bagian-bagian tanaman seperti daun, kulit batang, biji, kulit buah, akar, maupun bunga yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami.

Tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pewarna kain antara lain Jambal (*Poltophorum pterocarpum* Back.), Teh (*Camelia sinensis* O.K. var. *assamica* (Mast)), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), sebagai penghasil warna coklat. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), Daun Teruntun (*Lumnitzera littorea*), sebagai penghasil warna merah. Biji Nila (*Indigofera tinctoria*), sebagai penghasil warna biru. Menurut Rostiana et. al (1992), kulit *Eugenia conglomerate* Duthie, Akar Kait (*Uncaria cordata* Merr), Kulit *Uncaria sclerophylla* Roxb., Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.), Biji Galinggem (*Bixa orellana* L.), Kulit Kayu Malam (*Aporosa frutescens* Bl.), Kulit Kayu Wuru Pingang (*Baccaurea javanica*)

juga dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami.

Di era new normal ini diperlukan less contact economy untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Upaya untuk mengatasi permasalahan pemasaran yang terkendala pandemi wabah covid-19 yaitu diperlukan pelatihan pemasaran/distribusi berbasis Information Technology (IT). Pemasaran menggunakan transaksi berbasis IT mengedepankan kejujuran, serta jilbab ecoprint yang cacat/rusak dapat ditukar atau dikembalikan. Sementara upaya untuk mengatasi masalah manajerial yaitu dengan memberikan pelatihan manajemen kepada organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat.. Manajemen dalam struktural keanggotaan terdapat dewan dan pengadaan tabungan untuk tambahan modal organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat.

Kelompok masyarakat yang diujicobakan dalam program kemitraan masyarakat ini sejumlah 10 orang. Target setelah diberikan pelatihan pembuatan kain ecoprint dan penyuluhan manajemen pemasaran/distribusi berbasis IT kepada organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat dapat diterapkan pada 80% dari peserta program ini. Pencapaian program kemitraan masyarakat ini akan diterbitkan dalam jurnal nasional terindeks dan terakreditasi serta terdaftar ISSN.

Di era new normal penjualan secara online melalui marketplace menjadi jawaban pemasaran akan sulitnya penjualan prodak secara tradisional atau tatap muka. Ada beberapa marketplace yang saat ini sudah ternama seperti bukalapak, tokopedia maupun shopee. secara mandiri. Proses jual beli melalui Marketplace menghindari penipuan jual beli langsung yang dilakukan secara online. Marketplace berperan sebagai perantara jual beli sekaligus pengaman uang transaksi jual beli, sehingga kedua belah pihak aman dari penipuan maupun perasaan curiga antara penjual dan pembeli. Semuanya memberikan kemudahan kepada konsumen maupun pada penjual, sehingga transaksi sangat aman bagi kedua belah pihak.

Cara pendaftaran di marketplace juga sangat mudah dilakukan

Kualitas produk yang dijual akan terlihat dari jumlah komentar dari para pembeli produk tersebut. Bahkan untuk kualitas pelayanan marketplace menyediakan simbol bintang sebagai tanda tingkat kepuasan konsumen, jika memberikan bintang lima artinya konsumen sangat puas. Oleh karena itu, jika penjual memiliki banyak bintang, maka bisa dipastikan pelayanannya sangat memuaskan.

Tampilan produk yang memang hanya sebatas foto saja, menuntut penjual bisa melakukan foto produk secara profesional. Oleh karena itu pelatihan foto produk dan kemampuan mengedit foto merupakan salah satu faktor penentu agar produk dilirik oleh calon konsumen. Bagaimana bisa menonjolkan bagian terunik dari sebuah produk, menjadi seni tersendiri dalam menyajikan produk agar terlihat profesional.

## Solusi

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, permasalahan mitra serta solusi dan target luaran, maka program kemitraan masyarakat ini memiliki solusi/teknologi dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami untuk pembuatan produk jilbab ecoprint di Perumahan Pasir Luhur Permai.

Program kemitraan masyarakat ini dilakukan melalui observasi (survei) wawancara dengan Organisasi Masyarakat PAC Fatayat NU Purwokerto Barat.

Dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat, peranan mitra dalam hal ini Organisasi Masyarakat PAC Fatayat NU Purwokerto Barat sangat dibutuhkan partisipasinya dalam hal ketertarikan dan minat untuk mengikuti program ini. Pelaksanaan evaluasi setelah berjalannya program kemitraan masyarakat adalah akan dipantau berjalannya Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami untuk Pembuatan Produk Jilbab *Ecoprint* serta Pemasarannya kepada Organisasi Masyarakat PAC Fatayat NU Purwokerto Barat.

## Hasil dan Diskusi

Pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu 27 Juni 2021, dengan peserta pelatihan adalah 14 orang Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Pelatihan ini diberikan oleh tiga tim pemateri yang menyampaikan materi tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami; pelatihan pembuatan jilbab ecoprint; dan pemasaran atau distribusi jilbab ecoprint berbasis IT.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 27 Juni 2021 di Balai Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat. Hasil dari kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, keterbukaan para pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat menyampaikan permasalahan dan diskusi terkait dengan jalan keluar permasalahan diperoleh dengan baik. Saat ini para pengurus Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat mengetahui bagaimana menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk memasarkan dan meningkatkan pemasaran secara online agar jilbab ecoprint lebih dikenal dan banyak pembeli.

Materi penyuluhan pelatihan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami untuk pembuatan produk jilbab ecoprint serta praktek pembuatan jilbab menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuhan. Salah satu teknik yang digunakan adalah ecoprint, pengertian ecoprint merupakan teknik untuk mencetak dan mewarnai kain, kulit, kertas, dan bahan lainnya dengan bahan alami seperti daun, batang, bunga, akar, atau lainnya. Salah satu teknik dari banyak teknik yang berkembang di masyarakat salah satunya teknik *spring by arae*. Ada dua macam teknik ecoprint, yaitu:

1. Pounding, merupakan teknik dasar ecoprint dengan cara memukul daun atau bunga di atas kain
2. Steam, merupakan teknik dengan cara dikukus

Bahan-bahan dan alat-alat yang biasanya digunakan dalam teknik ecoprint, antara lain kain putih (katun, sutra, rayon), daun (daun jati, daun jarak kepyar, kenikir, dan lain-lain), cuka, soda

kue (sodium bikarbonat), tawas, kapur (kalsium karbonat), pipa plastik, plastik gulungan, alat pengukus.

Salah satu teknik yang digunakan adalah teknik *spring by arae* yang digunakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Peras kain yang sudah dibilas sampai air tidak lagi menetes
2. Bentangkan kain dan letakkan dan tata daun, atau bunga yang dipakai sebagai pewarna sesuai selera
3. Tutup kain menggunakan plastik gulungan
4. Gulung kain yang sudah dilapisi plastik, kemudian diikat dengan kencang
5. Kukus kain yang sudah diikat, kemudian kukus selama 90 menit
6. Buka gulungan kain yang sudah dikukus, bentangkan kain dan buang daun atau bunga yang menempel
7. Angin-anginkan atau jemur di tempat teduh selama tiga hari
8. Cuci dengan shampoo bayi atau sabun lerak, kemudian jemur di tempat yang teduh tidak terkena sinar matahari.

Menurut Pujilestari (2014), proses pewarnaan pada tekstil secara sederhana meliputi mordanting, pewarnaan, fiksasi, dan pengeringan. Mordanting merupakan proses mensterilkan benang dari unsur logam dan kimia, sedangkan proses fiksasi merupakan proses penguncian warna benang agar awet warnanya. Proses mordanting biasanya menggunakan tawas atau soda abu, tujuannya agar serat benang mudah mengikat warna dan tidak mudah luntur.

Rencana tahapan berikutnya merupakan tahapan yang mencerminkan terwujudnya keberhasilan suatu penyuluhan sebagai bagian dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Rencana tahapan direalisasikan dengan menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan pada saat penyuluhan PKM. Diharapkan adanya perkembangan dan perubahan positif setelah pemberian solusi yang efektif.

Melimpahnya tanaman sekitar yang ada di Kecamatan Purwokerto Barat merupakan salah satu kecamatan dengan potensi pohon jati, ketepeng kebo, sukun, jarak kepyar, wulung, kesumba, bodi, ekor kucing, mahoni, kelengkeng, biksa, kersen/talok dan sebagainya yang belum

dimanfaatkan dengan baik. Hal ini merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan dan perlu dikembangkan. Dengan demikian diperlukan adanya pemanfaatan tumbuhan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat.

Masih kurangnya pemberdayaan organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat (yang sebagian besar ibu rumah tangga) yang dapat menghasilkan suatu produk yang menjadi alternatif sumber pendapatan bagi organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat perlu lebih ditingkatkan. Dengan adanya kegiatan penyuluhan atau pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Pengembangan suatu daerah memerlukan daya dukung yang tidak sedikit dari segi sarana prasarana maupun sumberdaya manusianya. Untuk meningkatkan pendapatan, organisasi masyarakat PAC fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat perlu adanya pemberdayaan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat agar tidak hanya tergantung dari sektor jasa maupun pertanian.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan untuk pemanfaatan bahan pewarna alami. Meningkatnya keterampilan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung sapat meningkatkan kesejahteraan organisasi masyarakat PAC fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat.

Setelah adanya penyuluhan dan pelatihan dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, maka diharapkan masyarakat memiliki gambaran tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami untuk pembuatan jilbab ecoprint, serta pemasarannya. Masyarakat berharap adanya keberlanjutan dari penyuluhan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami untuk pembuatan jilbab ecoprint, serta pemasarannya di Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dapat membantu memecahkan permasalahan yang ditemukan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami untuk Pembuatan Produk Jilbab *Ecoprint* serta Pemasarannya di Perumahan Pasir Luhur Permai berhasil. Pemanfaatan tumbuhan untuk bahan pewarna alami merupakan salah satu cara untuk mengatasi melimpahnya tumbuhan di Kecamatan Purwokerto Barat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian organisasi masyarakat pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat. Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: perlu dilakukan monitoring pada pimpinan anak cabang fatayat NU Purwokerto Barat agar memperkuat pasar sasaran saluran distribusi ke area sekitar Purwokerto Barat dan membuka peluang pasar di luar area Purwokerto Barat yaitu sekitar Kabupaten Banyumas.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, ketua pimpinan anak cabang fatayat NU Kecamatan Purwokerto Barat serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Pustaka

Fadhil, S. (n.d.). Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan

Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan, 72-92. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/19601-ID-pengelolaan-sumber-daya-alam-dan-lingkungan.pdf>.

Husodo, T. (1999). *Peluang Zat Pewarna Alami untuk Pengembangan Produk Industri Kecil dan Menengah Kerajinan dan Batik Yogyakarta*. Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

International Labour Organization. (2017). *Pelatihan Keterampilan Pedesaan: Manual Generik Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (TREE)*.

Pujilestari, T. (2014). Pengaruh Ekstraksi Zat Warna Alam dan Fiksasi terhadap Ketahanan Luntur Warna pada Kain Batik Katun. *Dinamika Kerajinan dan Batik* 31(1).

Rostiana, O., E. Hadipoentyati, dan Abdullah. (1992). *Potensi Bahan Pewarna Alami di Indonesia*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Yernisa, G. (2013). Aplikasi Pewarna Bubuk Alami dari Ekstrak Biji Pinang (*Areca catechu* L.) pada Pewarna Sabun Transparan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 23 (3). 190-198.